

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INFLASI, DAN INKLUSI
KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM**

Riza ameliya¹, Rian Rahmat Ramadhan², Sulistyandari³

Universitas Muhammadiyah Riau

Email: rizaameliya03@gmail.com¹

Abstrak – UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki peranan cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi. Peran sektor UMKM bagi perekonomian Indonesia sudah tidak diragukan lagi. UMKM mempunyai tingkat penyerapan tenaga kerja dan mempunyai kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB). Permasalahan yang dihadapi UKM adalah kurangnya literasi keuangan pemilik usaha sehingga mereka tidak mempunyai strategi dalam mengatur keuangan. Para pemilik usaha tidak memahami bagaimana mengenali risiko yang mungkin terjadinya ke depannya akibat dari lemahnya literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inflasi, dan inklusi keuangan terhadap kinerja umkm sektor kuliner di Kecamatan Bukit Raya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel berjumlah 77 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan kinerja UMKM sebagai variabel dependen dan tiga variabel independen literasi keuangan, inflasi, dan inklusi keuangan. Sampel penelitian sebanyak 77 responden. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Inflasi, Inklusi Keuangan, Kinerja.

Abstract – *UMKM are a business sector that has an important role in economic growth. The role of the UMKM sector in the Indonesian economy is no longer in doubt. UMKM have a high level of employment and contribute to gross domestic product (GDP). The problem faced by UMKM is the lack of financial literacy of business owners so that they do not have a strategy for managing finances. Business owners do not understand how to recognize risks that may occur in the future as a result of weak financial literacy. This research aims to determine the influence of financial literacy, inflation and financial inclusion on the performance of UMKM in the culinary sector in Bukit Raya District. This type of research is quantitative research. The sample consisted of 77 respondents. The data collection technique uses a questionnaire. Data analysis uses multiple linear regression analysis methods with UMKM performance as the dependent variable and three independent variables: financial literacy, inflation and financial inclusion. The research sample was 77 respondents. The results of this research state that the financial literacy variable has a positive and significant effect on the performance of UMKM. Inflation has a positive and significant effect on the performance of UMKM. Financial Inclusion has a positive and significant effect on the performance of UMKM.*

Keywords: *Financial Literacy, Financial Planning, Education Level, Financial Behavior.*

PENDAHULUAN

pertumbuhan ekonomi (Kusumah et al., 2022). Peran sektor UMKM bagi perekonomian Indonesia sudah tidak diragukan lagi. UMKM mempunyai tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional dan mempunyai kontribusi terhadap produk domestik bruto (DB) sekitar 57%. (Dermawan, 2020). Menurut ASEAN Investment Report yang dirilis September 2022, Indonesia memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terbanyak di kawasan ASEAN. Laporan tersebut mencatat jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2021 mencapai sekitar 65,46 juta unit. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibanding negara-negara tetangga. Pada 2021 UMKM Indonesia tercatat mampu menyerap 97% tenaga kerja, menyumbang 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta berkontribusi 14,4% terhadap ekspor nasional. Proporsi serapan tenaga kerja UMKM Indonesia itu merupakan yang paling besar di ASEAN. Di negara-negara tetangga, UMKM hanya menyerap tenaga kerja di kisaran 35%-85% (Katadata.co.id, 2022). Berikut data perkembangan PDB Indonesia tahun 2019-Triwulan III 2023.

Tabel 1. Data Perkembangan PDB Indonesia Tahun 2019-Triwulan I-III 2023

No	Tahun	PDB (Milyar)
1	2019	10.949.155,40
2	2020	10.722.999,30
3	2021	11.120.077,90
4	2022	11.710.397,80
5	Triwulan I-III 2023	9.162.242,20

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa PDB Indonesia setiap tahunnya cenderung mengalami pertumbuhan. Meskipun pertumbuhan ini lebih lambat dibanding periode sebelumnya, Indonesia masih mampu mempertahankan performa ekonomi yang relatif kuat. Salah satu yang mendorong pertumbuhan PDB adalah kinerja UMKM di Indonesia. UMKM memiliki ciri khas yang membedakan dari sektor usaha lainnya yaitu UMKM umumnya dikelola oleh pengusaha yang memiliki modal dan sumber daya terbatas, sehingga seringkali menghadapi kendala dalam mengembangkan usaha mereka, seperti akses terhadap modal, teknologi dan pasar (Ramadhan et al., 2023).

Jenis UMKM yang ada di Pekanbaru yang ada di Kecamatan Bukit Raya adalah UMKM kuliner. Usaha kuliner merupakan sebuah hasil olahan berupa makanan dan minuman. Kata kuliner berasal dari unsur serapan bahasa Inggris yaitu *culinary* yang artinya berhubungan dengan kegiatan masak-memasak. Usaha kuliner adalah kegiatan perdagangan makanan dan minuman yang dilakukan perorangan atau sekelompok orang dengan perencanaan yang terorganisir agar bisa mendapatkan laba dengan cara memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Putri, 2022).

Tabel 2. Data Jumlah UMKM Sektor Kuliner Kecamatan Bukit Raya Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah UMKM Sektor Kuliner
1	2018	204
2	2019	244
3	2020	101
4	2021	275
5	2022	329

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, 2024

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah UMKM kuliner di Kecamatan Bukit Raya mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020. Salah satunya diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Salah satu penyebab UMKM sektor kuliner gulung tikar lantaran kebijakan pembatasan sosial dan juga work from home (WFH) akibat pandemi

Covid-19. Hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah konsumen yang mengakibatkan banyak UMKM kuliner bangkrut. Selain itu permasalahan yang dihadapi UMKM kuliner di Kecamatan Bukit Raya adalah kurangnya literasi keuangan pemilik usaha sehingga mereka tidak mempunyai strategi dalam mengatur keuangan. Para pemilik usaha tidak memahami bagaimana mengenali risiko yang mungkin terjadinya ke depannya akibat dari lemahnya literasi keuangan. Permasalahan lain yang terjadi pada UMKM di Kecamatan Bukit Raya adalah kurang pengetahuan pelaku usaha mikro akan keberadaan Bank Syariah, ada sebagian usaha mikro mengetahui tentang perbankan syariah tetapi belum mengetahui lebih jauh, seperti belum mampu mengakses informasi dari bank syariah tentang berbagai skim yang tersedia di bank syariah untuk kelancaran usahanya dan sebagian pelaku usaha mikro ingin meminjam dan bekerja sama dengan bank syariah tetapi karena persyaratan yang ditentukan oleh pihak bank syariah terlalu sulit maka pelaku usaha mikro membatalkan niat untuk meminjam dan bekerja sama dengan pihak bank syariah (Sulistiyandari, 2019). Berdasarkan teori menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM yaitu literasi keuangan, inflasi, dan inklusi keuangan.

Literasi keuangan ialah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku supaya mutu penentuan putusan dan pengelolaan keuangannya meningkat guna mewujudkan kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Cipta (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Selain literasi keuangan, faktor yang juga berpengaruh terhadap kinerja UMKM adalah inflasi. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi (Samuelson dan Nordhaus, 2018). Inflasi ditandai dengan naiknya harga-harga sembako yang disebabkan oleh beberapa faktor misalnya kelangkaan penyediaan barang (keterbatasan penyediaan barang) (Samuelson dan Nordhaus, 2018). Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosa dan Idwar (2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dan Kramadibrata (2022) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Faktor berikutnya adalah inklusi keuangan merupakan seluruh upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau (Soetino dan Setiawan, 2018). Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Cipta (2022) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dermawan (2020) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh UMKM sektor kuliner yang ada di Kecamatan Bukit Raya yang berjumlah 329 UMKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria 1) UMKM sektor kuliner yang ada di Kecamatan Bukit Raya; 2) UMKM yang telah berdiri selama >2 tahun; 3) Pemilik UMKM memiliki pendidikan terakhir minimal D3; dan 4) UMKM yang memiliki penghasilan >Rp.3.000.000 / bulan (batas UMR Kota Pekanbaru). Untuk mengetahui ukuran sampel Representative dalam sebuah populasi, maka sampel dapat dihitung berdasar rumus Slovin. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 77 UMKM.

Penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas), yaitu literasi keuangan

(X1), inflasi (X2), dan inklusi keuangan (X3). Variabel dependen (variabel terikat), yaitu kinerja UMKM (Y). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu literasi keuangan (X1), inflasi (X2), inklusi keuangan (X3), dan kinerja UMKM (Y) disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	77	21	55	37.36	9.410
Inflasi (X2)	77	23	57	40.08	8.390
Inklusi Keuangan (X3)	77	24	59	40.57	9.518
Kinerja UMKM (Y)	77	15	45	28.79	8.561

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil SPSS di atas memperlihatkan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian ini secara statistik. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai minimum 21, nilai maksimum 55, mean 37,36, dan standar deviasi 9,410. Variabel inflasi memiliki nilai minimum 23, nilai maksimum 57, mean 40,08, dan standar deviasi 8,390. Variabel inklusi keuangan memiliki nilai minimum 24, nilai maksimum 59, mean 40,57, dan standar deviasi 9,518. Variabel kinerja UMKM memiliki nilai minimum 15, nilai maksimum 45, mean 28,79, dan standar deviasi 8,561.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasi masing-masing butir pernyataan dengan pedoman jika hasil perhitungan r hitung $>$ r tabel maka pernyataan (kuesioner) tersebut valid atau sah. Nilai r hitung bisa dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation sedangkan nilai r tabel pada tingkatan signifikan alpha 5% yaitu sebesar $df = n-2$, $df = 77-2$, $df = 75$ dan $\alpha = 0,05$ didapat nilai r tabel sebesar 0,224. Berikut adalah tabel pengujian validitas.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Literasi Keuangan (X ₁)				
No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X1.1	0.821	0,224	Valid
2	X1.2	0.840	0,224	Valid
3	X1.3	0.875	0,224	Valid
4	X1.4	0.860	0,224	Valid
5	X1.5	0.761	0,224	Valid
6	X1.6	0.861	0,224	Valid
7	X1.7	0.745	0,224	Valid
8	X1.8	0.815	0,224	Valid
9	X1.9	0.884	0,224	Valid
10	X1.10	0.803	0,224	Valid
11	X1.11	0.796	0,224	Valid
12	X1.12	0.781	0,224	Valid
Inflasi (X ₂)				
No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X2.1	0.713	0,224	Valid
2	X2.2	0.762	0,224	Valid
3	X2.3	0.824	0,224	Valid
4	X2.4	0.854	0,224	Valid
5	X2.5	0.778	0,224	Valid

6	X2.6	0.732	0,224	Valid
7	X2.7	0.811	0,224	Valid
8	X2.8	0.752	0,224	Valid
9	X2.9	0.723	0,224	Valid
10	X2.7	0.504	0,224	Valid
11	X2.8	0.539	0,224	Valid
12	X2.9	0.552	0,224	Valid
Inklusi (X ₃)				
No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X3.1	0.704	0,224	Valid
2	X3.2	0.824	0,224	Valid
3	X3.3	0.844	0,224	Valid
4	X3.4	0.821	0,224	Valid
5	X3.5	0.860	0,224	Valid
6	X3.6	0.787	0,224	Valid
7	X3.7	0.857	0,224	Valid
8	X3.8	0.875	0,224	Valid
9	X3.9	0.894	0,224	Valid
10	X3.10	0.840	0,224	Valid
11	X3.11	0.597	0,224	Valid
12	X3.12	0.598	0,224	Valid
Kinerja Keuangan (Y)				
No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Y.1	0.672	0,224	Valid
2	Y.2	0.752	0,224	Valid
3	Y.3	0.752	0,224	Valid
4	Y.4	0.883	0,224	Valid
5	Y.5	0.752	0,224	Valid
6	Y.6	0.692	0,224	Valid
7	Y.7	0.810	0,224	Valid
8	Y.8	0.761	0,224	Valid
9	Y.9	0.756	0,224	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan valid, hal ini dapat diidentifikasi dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka data tersebut valid. Dengan demikian item pernyataan yang digunakan dinyatakan valid dan bisa digunakan.

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai kendala atau dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel berarti instrument tersebut jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas dapat dihitung dengan rumus alpha cronbach yaitu suatu variabel dianggap reliabel jika nilai alpha cronbach di atas 0,60. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	0,965	0,60	Reliabel
Inflasi (X ₂)	0,935	0,60	Reliabel
Inklusi Keuangan (X ₃)	0,957	0,60	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,935	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien alpha cronbach semua variabel (variabel x dan y) memiliki nilai > 0,60. Maka semua pernyataan variabel sudah valid dan reliabel dan seluruh butir pernyataan pada semua variabel dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.23108469
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.044
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov di atas diketahui nilai P value (Asymp.Sig) sebesar $0,200 > 0,05$. Artinya adalah model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan (X1)	.447	2.237
	Inflasi (X2)	.318	3.143
	Inklusi Keuangan (X3)	.309	3.241

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai tolerance $> 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Adapun uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Hasil uji dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	.717
Literasi Keuangan (X1)	.767
Inflasi (X2)	.502
Inklusi Keuangan (X3)	.514

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Terlihat bahwa nilai signifikansi tidak ada yang lebih kecil dari $0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas antara variabel independen dalam model regresi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yakni literasi keuangan, inflasi dan inklusi keuangan terhadap variabel dependen yakni kinerja UMKM. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang

telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS for Windows versi 26.0 diperoleh koefisien-koefisien pada persamaan Regresi Linear Berganda sebagaimana tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-7.158	2.463		-2.906	.005
Literasi Keuangan (X1)	.236	.079	.260	3.003	.004
Inflasi (X2)	.431	.105	.423	4.122	.000
Inklusi Keuangan (X3)	.242	.094	.269	2.587	.012

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah : $Y = -7,158 + 0,236 X_1 + 0,431 X_2 + 0,242 X_3$. Arti persamaan regresi linear tersebut adalah : 1) Nilai $a = -7,158$ menunjukkan bahwa apabila nilai literasi keuangan (X1), inflasi (X2) dan inklusi keuangan (X3) konstan atau tetap maka kinerja UMKM (Y) akan tetap sebesar -7,158; 2) Nilai $b_1 = 0,236$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel literasi keuangan (X1) naik 1 satuan maka kinerja UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,236 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan; 3) Nilai $b_2 = 0,431$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel inflasi (X2) naik 1 satuan maka kinerja UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,431 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan; dan 4) Nilai $b_3 = 0,242$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel inklusi keuangan (X3) naik 1 satuan maka kinerja UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,242 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Hasil Uji Kelayakan Model

Hasil Uji F

Pengambilan keputusan ini berdasarkan perbandingan nilai Fhitung dengan melihat tingkat signifikannya, kemudian membandingkan dengan taraf signifikan yang telah ditetapkan (5% atau 0,05). Dengan derajat keyakinan tertentu, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya model regresi dinyatakan tidak layak, dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya model regresi dinyatakan layak (Ghozali, 2017). Berikut disajikan tabel analisis Uji F.

Tabel 10. Hasil Uji F

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4210.117	3	1403.372	75.297	.000 ^b
	Residual	1360.558	73	18.638		
	Total	5570.675	76			

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Nilai F tabel penelitian ini adalah sebagai berikut: $F_{tabel} = n - k - 1$; k, $F_{tabel} = 77 - 3 - 1$; 3, $F_{tabel} = 73$; 3, $F_{tabel} = 2,73$. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa F hitung $75,297 > F_{tabel} 2,73$ artinya hal ini menyebabkan H_0 ditolak, Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dinyatakan layak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.756	.746	4.317
a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan (X3), Literasi Keuangan (X1), Inflasi (X2)				
b. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)				

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,746, artinya hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1), inflasi (X2) dan inklusi keuangan (X3) secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap kinerja UMKM (Y) sebesar 74,6%, dan sisanya (25,4%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji parsial (t) atas variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.158	2.463		-2.906	.005
Literasi Keuangan (X1)	.236	.079	.260	3.003	.004
Inflasi (X2)	.431	.105	.423	4.122	.000
Inklusi Keuangan (X3)	.242	.094	.269	2.587	.012

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Pada penelitian ini $t_{tabel} = n - k - 1$; $\alpha/2$, $t_{tabel} = 77 - 3 - 1$; $0,05/2$, $t_{tabel} = 73$; $0,025$, $t_{tabel} = 1,993$. Berikut ini dapat diuraikan mengenai hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini : 1) Variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada nilai thitung ($3,003$) > t_{tabel} ($1,993$) atau signifikansi ($0,004$) < $0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y); 2) Variabel inflasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada nilai thitung ($4,122$) > t_{tabel} ($1,993$) atau signifikansi ($0,000$) < $0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel inflasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y); dan 3) Variabel inklusi keuangan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada nilai thitung ($2,587$) > t_{tabel} ($1,993$) atau signifikansi ($0,012$) < $0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel inklusi keuangan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM (Y) pada sektor kuliner di Kecamatan Bukit Raya dipengaruhi oleh literasi keuangan (X1), inflasi (X2) dan inklusi keuangan (X3). Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Kinerja UMKM (Y)

Variabel literasi keuangan memiliki nilai thitung ($3,003$) > t_{tabel} ($1,993$) atau signifikansi ($0,004$) < $0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM yaitu UMKM yang sukses adalah yang dijalankan oleh pengusaha yang memiliki literasi keuangan dan dapat memahami konsep keuangan yang mencakup tentang manajemen utang, suku bunga dan pembukuan (Hamdani, 2020). Efektivitas dalam pengelolaan UMKM dapat berwujud apabila kompetensi SDM yang ada di UMKM bisa meningkatkan literasi keuangan yang dimilikinya, yang akan menjadi masalah adalah ketika literasi keuangan yang dimilikinya rendah, maka dapat menyebabkan para UMKM memiliki masalah dalam pencatatan pembukuan keuangan serta pengelolaan keuangannya. Studi mengungkapkan bahwa individu yang mengalami masalah keuangan cenderung menghadapi banyak tantangan yang berkaitan dengan manajemen hutang, tabungan, dan kredit. Kemungkinan dalam merencanakan masa depan mereka untuk literasi keuangan yang lebih tinggi dan lebih baik dalam mengelola uang mereka, mereka dapat

berpartisipasi dalam pasar saham dan melakukan lebih baik dalam pilihan portofolio mereka, dan mereka akan cenderung mengumpulkan jumlah yang lebih tinggi kekayaan, memiliki ketrampilan manajemen utang yang lebih baik dan menghindari pem-bayaran bunga yang tinggi (Sahabuddin, 2017). Pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik dan mampu melakukan akses keuangan tentu lebih banyak terlibat dalam penggunaan akses keuangan untuk dapat memperoleh akses terhadap produk tabungan dan pinjaman tersebut, yang mana tabungan dan pinjaman tersebut digunakan oleh pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya, sehingga kinerja usaha dapat meningkat (Soetino dan Setiawan, 2018). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Cipta (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Inflasi (X2) Terhadap Kinerja UMKM (Y)

Variabel inflasi memiliki nilai thitung (4,122) > ttabel (1,993) atau signifikansi (0,000) < 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hubungan inflasi dengan kinerja UMKM adalah Inflasi ditandai dengan naiknya harga-harga sembako yang disebabkan oleh beberapa faktor misalnya kelangkaan penyediaan barang (keterbatasan penyediaan barang). Bahan makanan mengalami kenaikan harga yang cukup mempunyai pengaruh besar terhadap tingkat inflasi. Harga-harga bahan makanan yang terus-menerus naik akan berdampak pada pendapatan para pedagang dan membuat kesejahteraan pedagang menurun. Misalnya, ada sebuah toko sederhana yang menjual telur, maka dampak ketika sedang terjadi inflasi harga naik, bagi pemilik toko adalah sangat tergantung kepada siapa pelanggannya. Kalau sebagian besar pelanggannya adalah orang berpenghasilan tetap seperti orang yang digaji harian, mingguan, atau bulanan maka ada kemungkinan terjadinya penurunan penjualan. Penurunan itu tentunya disebabkan karena merosotnya daya beli akibat inflasi (Samuelson dan Nordhaus, 2018). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosa dan Idwar (2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dan Kramadibrata (2022) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan (X2) Terhadap Kinerja UMKM (Y)

Variabel inklusi keuangan memiliki nilai thitung (2,587) > ttabel (1,993) atau signifikansi (0,012) < 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hubungan inklusi keuangan dengan kinerja UMKM adalah Inklusi keuangan merupakan seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau. Inklusi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat secara signifikan apabila pelaku UMKM terus meningkatkan inklusi keuangan. Selain itu, akses yang diperoleh dari lembaga keuangan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja UMKM dan partisipasi masyarakat didalam perekonomian. Tingkat kinerja pelaku UMKM bisa dipengaruhi dari dana yang didapatkan pelaku usaha yang diperoleh dari lembaga keuangan. Inklusi keuangan yang baik membuat pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya yang membuat kinerja UMKM dapat tumbuh (Soetino dan Setiawan, 2018). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Cipta (2022) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dermawan (2020) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa : 1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin tinggi kinerja UMKM dan sebaliknya semakin rendah literasi keuangan maka akan semakin rendah kinerja UMKM; 2) Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya semakin tinggi inflasi maka akan semakin tinggi kinerja UMKM dan sebaliknya semakin rendah inflasi maka akan semakin rendah kinerja UMKM; dan 3) Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya semakin tinggi inklusi keuangan maka akan semakin tinggi kinerja UMKM dan sebaliknya semakin rendah inklusi keuangan maka akan semakin rendah kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, T. (2020). Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1), 1–12.
- Hamdani. (2020). *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Karya, D., & Syamsuddin, S. (2017). *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen*. Raja Grafindo Persada.
- Katadata.co.id. (2022). Indonesia Punya UMKM Terbanyak di ASEAN, Bagaimana Daya Saingnya? <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/11/indonesia-punya-umkm-terbanyak-di-asean-bagaimana-daya-saingnya>
- Kusumah, A., Hardilawati, W. L., & Ramadhani, F. (2022). Pengaruh Inovasi Produk, Orientasi Pasar Dan Marketing Digital Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pekanbaru. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal*, 2(2), 344–354.
- Larasati, K. D. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah STIE Perbanas*, 1(1), 1–9.
- Maharani, S., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Di Desa Baktiseraga Kecamatan Buleleng. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 306–315.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. www.ojk.go.id.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2019*. www.ojk.go.id.
- Putri, M. A. (2022). Strategi Pemulihan Perekonomian Umkm Sektor Kuliner Pasca Pandemi Covid-19 Di Kota Lubuk Linggau. *Jurnal Interprof*, 8(2), 59–69.
- Ramadhan, R. R., Kusumah, A., Nurtanto, A., & Sitorus, P. (2023). Produk Kredit Usaha Rakyat PT. Pegadaian Kota Pekanbaru Kepada Pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2(2), 38–42.
- Rosa, Y. Del, & Idwar. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Omset UMKM Kota Padang. *Menara Ekonomi*, 5(3), 133–145.
- Sahabuddin, R. (2017). Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Perspektif Kewirausahaan. Carabaca.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2018). *Ilmu Mikroekonomi*. PT Media Global Edukasi.
- Soetino, & Setiawan. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyandari. (2019). Analisis Persepsi Dan Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Di Sekitar Universitas Islam Riau Terhadap Perbankan Syariah. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 13(3), 132–145.
- Wicaksono, D. A. I., & Kramadibrata, B. S. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja UMKM Binaan Komunitas Jakpreneur Cipayung. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 1(4), 487–500.